LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTS NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Monica Dewi Ambarwati
Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.
Drs. Wagiman, M.Pd.
Program Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI WATES

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus diadakan dua pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan empat tahapan prosedur penelitian tindakan yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Kegiatan Inti, dan (4) Tahap Pengakhiran. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Bantul Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah enam siswa kelas VIII yang memiliki skor angket motivasi belajar rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi serta skala motivasi belajar. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase serta kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, ditandai dengan meningkatnya skor angket motivasi belajar. Pada pra siklus, rata-rata skor motivasi belajar yang dimiliki siswa hanya 60,1%. Kemudian pelaksanaan siklus I meningkat mencapai 64,7%, selanjutnya pada siklus II, skor motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 79,7%. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Pemberian Tugas, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang berkualitas tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk memaksimalkan pengembangan potensi setiap siswa secara efektif. Oleh karena itu, setiap siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berperan aktif terhadap kemajuan masayarakat serta negara. Dalam hal ini, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki setiap siswa (Rotty, Palanga, dan Welong 2023). Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, siswa cendenrung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana suatu dorongan agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan yang diinginkan (Amna, 2017). Kondisi ini berfungsi sebagai dorongan yang mengakibatkan seseorang untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Siswa akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, serta memiliki tekad yang kuat dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar yang salah satunya adalah rendahnya motivasi velajar, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling diperoleh informasi terkait adanya sejumlah siswa kelas VIII yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Data menunjukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat diidentifikasi melalui perilakunya ketika pelaksanaan pembalajaran di dalam kelas, seperti bermain dengan teman sebangku, kebiasaan tidur di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung serta membuat kegaduhan yang dapat menganggu konsentrasi teman sekelas dan menganggu proses pembelajaran berlangsung. Guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah jarang mendapatkan perhatian dan dukungdan dari orang tua bahkan keluarga terdekat yang membuat siswa merasa tidak termotivasi sehingga kehilangan semangat dalam belajar, ketidakcocokan antara minat yang dimiliki siswa dengan materi pembelajaran serta metode penyampaian pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu minat siswa terhadap belajar juga masih rendah. Hal tersebut memungkinkan menjadi faktor penyebab siswa mengalami motivasi belajar rendah.

Menambahkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan konseling telah melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, namun proses pelaksanannya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya hambatan yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah masih belum sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada tahapan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga belum menggunakan teknik atau metode yang bervaraiasi, dan biasanya hanya dilaksanakan dengan metode diskusi. Oleh karena itu usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan menoptimalkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan menggunakan metode

Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang masih memerlukan pengembangan perilaku khususnya di sekolah sehingga diharapkan secara optimal siswa mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setlah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adanya layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat termotivasi dan bergairah dalam belajar, aktif dalma proses belajar mengajar, dan selalu hadir di sekolah dalam artian tidak pernah bolos lagi ketika proses belajar mengajar.

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada anggota kelompok melalui kelompok dengan mengoptimalkan dinamika kelompok guna mendiskusikan topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok guna mendiskusikan topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang berguna untuk

menunjang pemhaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebgai individu maupun sebagai siswa serta unntuk memperimbangkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Hanan, 2017).

Layanan bimbingan kelompok difokuskan guna mencegah terjadinya permasalahan serta kesulitan pada diri konseli, dengan pemberian informasi yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan permasalahan sosial yang tidak disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran (Nasution& Abdillah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses bantuanterhadap individu yang dilaksankan dalam situasi kelompok yang secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) untuk membahas berbagai hal yang berguna dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat terkait sesuatu topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai terkait hal tersebut dan mengembangkan langkah bersama guna menangani permasalahan yang didiskusikan di dalam kelompok.

Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahapan berikut (Hartanti 2022) yaitu, 1) Tahap pembentukan, 2) Tahap peralihan, 3) Tahap kegiatan, 4) Tahap pengakhiran. Tahapan -tahapn tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Pembentukan

Tahap awal yang bertujuan untuk mengenalkan anggota pada tujuan serta proses bimbingan kelompok. Anggota kelompok diajak untuk saling berkenalan, menumbuhkan kepercayaan, dan mengetahui aturan serta asas kelompok melalui seperti kegiatan pengenalan serta permainan yang dapat menumbuhan keakraban antar anggota.

Tahap Perlalihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan menuju tahap kegiatan inti. Pemimpin mengemukakan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan supaya anggota lebih siap, tidak bimbing, serta semakin percaya diri dalam berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti merupakan tahap utama dimana anggota kelompok ikut serta dalam membahas permasalahan atau topik yang telah ditentukan secara mendalam dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan diri, berkomunikasi, serta berpikir secara kritis. Kegiatan ini meliputi pembahasan topik yang telah disepakati oleh pemimpin atau topik permasalahan yang diajukan dari anggota.

Tahap Pengakhiran

Tahapan ini meliputi kegiatan berupa evaluasi serta tindak lanjut dari hasil pelaksanaan layanan. Tujuannya supaya setiap anggota kelompok dapat memahami manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang telah diikuti serta dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikatan pengutan terhadap hasil yang telah dicapai oleh setiap anggota kelompok.

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (Tiwery, 2019). Melalui berbagai macam penugasan dalam diri siswa akan mulai tumbuh dan terasahnya kreativitasnya, seiring dengan peningkatan wawasan dan kemampuan intelektual yang mendalam. Sedangkan (Mulyoto, dkk 2020) metode pemberian tugas adalah metode penyajian materi dimana guru memberikan tugas agar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yaitu tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada individu baik secara individu maupun kelompok, yang mana tugas yang diberikan dilaksanakan dengan baik kemudian hasilnya dipertanggung jawabkan.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Pelaksanaan metode pemberian tugas meliputi dari tiga langkah yang terdiri dari langkah-langkah yang sistematis dalam penerapannya (Santoso, 2020), sebagai berikut:

a. Tahap Pemberian tugas, pada tahap ini guru sebaiknya memperhatikan tujuan yang akan dicapai serta jenis tugas dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan memberikan arahan serta waktu yang cukup dalam mengerjakan.
b. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini guru memberikan arahan, pengawasan, dan memotivasi siswa supaya dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan sistematis.
c. Tahap mempertanggungjawabkan tugas, pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaan baik secara lisan atau tertulis. Selanjutnya dialkukan kegiatan tanya jawab serta diskusi supaya dapat memperdalam pemahaman dan penilaian hasil pekerjaan siswa melalui tes maupun nontes.

Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu energi yang terdapat dalam diri individu yang mampu mendorong agar dapat melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mampu menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa cenderung tidak akan melakukan kegiatan belajar dan akibatnya tidak akan memperoleh keberhasilan dalam belajar (Ardiawan et al, 2022)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan usaha penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan dari proses belajar, serta mengarahkan pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat diwujudkan. Motivasi belajar berhubungan dengan usaha-usaha dalam rangka menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi berperan sebagai kekuatan dinamik yang menggerakan siswa untuk melakukan sesuatu, juga terdapat keanekaragaman keterampilan untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam individu yang mampu menggerakkan individu agar dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi mampu mendorong siswa untuk tetap tekun dan rajin dalam proses belajar oleh sebab itu, motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar siswa (Ananda & Hayati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang sifatnya rutin.

Ada beberapa bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, 1) memberikan angka pada upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berfungsi sebagai simbol pencapaian dalam proses belajar, sehingga angka atau nilai yang diberikan menjadi motivasi kuat bagi siswa supaya rajin dalam belajar serta fokus dalam mencapai tujuan, 2) memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu upaya dalam memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, 3) saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, 4) *Ego-involvement* berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa terkait pentingnya tugas sehingga siswa dapat menerima tugas tersebut sebagai tantangan yang mengaharuskan bersusah payah dengan mengorbankan harga diri, 5) memberikan ulangan merupakan sarana motivasi, sehingga siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 6) Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa agar lebih tekun belajar, 7) Memberikan pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, 8) Memberikan hukuman adalah penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat memotivasi siswa, 9) Hasrat untuk belajar, hal ini menunjukkan adanya kesengajaan serta kesadaran dalam melakukan kegiatan belajar, 10) Proses belajar tersebut akan berjalan secara efektif apabila disertai dengana minat (Rahman, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTBK) yang menganalisis serta memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara evaluatif serta kooperatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul Yogyakarta tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta kualitatif secara kombinasi, yang menempatkan eksperimen sebagai metode utama melalui dua siklus kegiatan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas. Setiap siklus terdiri dari dua siklus pertemuan yang melalui empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti serta tahap pengakhiran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di MTs Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Lokasi penelitian Adalah ruang layanan bimbingan kelompok yang terdapat di sekolah tersebut, dengan pelaksanaan selama empat kali pertemuan terbagi dari dua siklus penelitian.

Sasaran dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu dipilih 6 siswa dengan motivasi belajar terendah berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebgai

subjek layanan bimbingan kelompok. Dari keenam siswa tersebut yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksankan melelui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, evaluasi, serta refleksi. Jenis penelitian tindakan kelas bimbingan dan kelompok (PTBK) yang digunakan mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan dengan observasi awal serta diskusi dengan guru BK untuk pemetaan terhadap permasalah motivasi siswa, sekaligus Menyusun rencana tindakan dan instrument penelitian yang relevan untuk diterapkan. Pelaksanaan tindakan melalui empat tahap utama dengan kegiatan seperti pembukaan, penyampaian materi, diskusi kelompok, evaluasi tugas, serta penutupan. Pengamatan dilakukan secara partisipatif guna merekam aktivitas siswa dan pelaksanaan layanan, sedangkan evaluasi menggunakan angket motivasi belajar serta observasi keaktifan siswa guna mengukur efektivitas intervensi. Hasil observasi dan evaluasi dikaji secara kritis dalam tahap refleksi guna mengkaji dan memaksimalkan siklus berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi partisipan, angket motivasi belajar berisi 30 item dengan pernyataan positif serta negatif menggunakan skala Likert empat Tingkat yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, serta dokumentasi visual serta dokumen pendukung lainnya dalam memperkuat data.

Teknik analisis data

Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan Teknik persentase dengan rumus $p = \frac{f}{n} x\ 100\%$ untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Data observasi kemudian dianalisis deskriptif untuk menilai pelaksanaan layanan dan keaktifan siswa. Interpretasi data mengacu pada peningkatan skor motivasi belajar dan keterlaksanaan layanan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Refelksi hasil dari tipa siklus digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penyebaran angket motivasi belajar yang dilakukan pada pra siklus menunjukkan bahwa terdapat enam siswa yang belum mencapai skor maksimal, sehingga masih diperlukan adanya usaha untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, diadakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dimana diadakan dua kali pertemuan sebagai tindak lanjut. Namun dalam pelaksanaan layanan tersebut masih ditemukan beberapa kelemahan, sperti peserta didik yang belum memehami tujuan, fungsi, serta manfaat dari layanan bimbingan kelompok, masih ada siswa yang enggan berbicara di depan kelompok, masih terdapat siswa yang malu dan takut dalam mengemukakan pendapat serta belum mempu menyimpulkan hasil layanan bimbingan kelompok. Motivasi belajar setelah siklus I sudah mengalami peningkatan meskipun masih tergolong kategori sedang, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok perlu terus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang dicapai.

Pada tindakan siklus II terlihat bahwa para siswa berepran aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Setiap peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam

menyampaikan permasalahan serta pendapatnya, peserta didik mulai menunjukkan sikap saling menghargai terhadapt pendapat orang lain, serta menunjukkan rasa antusisas terhadapt materi yang disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan pernyataan yang dikemukkan (Hartanti, 2022), pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan tahapan yang ada dan setelah peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas, terjadi peningkatan secara signifikan pada hasil angket motivasi belajar siswa. Hasil ini terbukti dari hasil pemberian angket yang dilakukan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil angket yang menggambarkan perubahan tingkt motivasi belajar siswa secara bertahap, dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus

No. Responden	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	65	58,3%	69	61,6%	86	76,7%
2.	71	63,3%	75	66,9%	89	79,4%
3.	62	55,3%	72	64,2%	86	76,7%
4.	70	62,5%	79	70,5%	97	86,6%
5.	69	61,6%	71	63,3%	90	80,3%
6.	67	59,8%	69	61,6%	88	78,5%
Jumlah	404	360,8%	435	388,4%	536	478,5%
Rata-Rata	67,3	60,1%	72,5	64,7%	89,3	79,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil angket untuk motivasi belajar siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas (pra tindakan) diperoleh persentase rata-rata 60,1%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas pada siklus I, persentase rata-ratnya mengalami peningkatan menjadi 64,7%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase rata-ratanya menjadi 79,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar sebesar 19,6% dilihat dari sebelum dilaksankan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas (pra tindakan) dengan persentase 60,1% sampai dengan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas (postes) dengan persentase 79,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Interaksi dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok mampu memberikan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, sementara metode pemberian tugas memberi tantangan yang membangkitkan motivasi intrinsik serta rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menjawab permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa yang sebelumnya ditandai dengan perilaku kurang antusias selama pembelajaran. Melalui layanan bimbingan kelompok dan penugasan,motivasi belajar siswa terbukti meningkat secara signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga memperlihatkan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi siswa dalam konteks sosial dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Rotty, V. N. J., Patangga, L., & Welong, K. D. (2023). *Kreativitas inovasi dan motivasi belajar.* Purwondo: Penerbit Lakesma.

Hanan, A. (2017). Meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling siswa kelas VIII. C melalui bimbingan kelompok semester satu tahun pelajaran 2015/2016. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(1), 62-72.

Nasution, H. S., & Abdillah, A. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Medan: Mumtaz advertising.

Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. Tulungagung: UD Duta Sablon.

Tiwery, B. (2019). Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Mulyoto, GP, Miftahusyai'an, M., Sos, M., & Hanifah, NH (2020). Konsep dasar dan pengembangan pembelajaran PPKN untuk MI/SD. Jakarta: Publica Institute.

Santoso, A. E. A. (2020). Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi). Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen), 2(2), 219-227.

Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan: CV. Pusdikra MJ

Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan: CV. Pusdikra MJ.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", 1(1), 289-295.

Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Lantanida journal, 5(2), 172-182.